

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menggapai informasi-informasi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang seorang anak agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam tumbuh kembang seorang anak perlu adanya pendidikan secara bertahap dari mulai seorang anak lahir sampai dewasa. Untuk itu perlu adanya instansi yang bisa menyediakan ruang, waktu dan tenaga pendidik untuk anak. Instansi tersebut adalah sebuah sekolah.

Pendidikan merupakan bagian penting dari pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Untuk itu pemerintah membentuk kurikulum untuk menyeragamkan pendidikan di Indonesia dan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari tahun ke tahun pemerintah berusaha untuk menyempurnakan kurikulum demi tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa kurikulum yang pernah digunakan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan anatar lain adalah kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Masing-masing kurikulum mempunyai kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan yang terbaru ini adalah adanya kurikulum 2013 yang telah diresmikan sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah sejak tahun 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 berlaku untuk semua mata pelajaran umum termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMP bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan literasi sains dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai mata pelajaran untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis, mengalami fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakekatnya merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah dengan prosedur tertentu mengani gejala-gejala alam dalam memahami gejala itu.

IPA adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, yang mana mata pelajaran ini di ajarkan sesuai dengan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum juga mempengaruhi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) dalam kualitas buku teks. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP baik secara tradisional maupun modern tidak lepas dari adanya buku pelajaran IPA. Buku ajar atau buku teks siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran IPA. Menurut Permen Nomor 11 Tahun 2005 tentang “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. Selanjutnya pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Dalam rangka mensetarakan ilmu pengetahuan IPA yang diajarkan disekolah, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan buku guru dan buku siswa sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku siswa IPA berisi materi dan lembar kerja siswa yang akan menjadi acuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dalam mengajarkan materi IPA sesuai kurikulum 2013 dapat menggunakan lembar kerja siswa dalam buku siswa IPA kurikulum 2013 tersebut. Materi yang terdapat di dalam buku siswa juga relevan terhadap materi yang ada di dalam buku guru, untuk itu guru harus

menggunakan buku guru terbitan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau panduan dalam melaksanakan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa di dalam buku siswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sesuai kaidah kurikulum 2013 dimana lembar kerja siswa dibuat dengan menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) sehingga penerapan lembar kerja siswa kurikulum 2013 ini dapat mengaktifkan siswa ketika proses pembelajaran di kelas.

Menurut Nerita (2012: 4) belajar aktif sebagai suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif sehingga tercipta belajar mandiri. Dalam belajar aktif, siswa dan guru bersama-sama menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan sesuatu dengan aktif baik secara fisik maupun mental. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Keaktifan siswa tersebut dapat diperoleh dengan menerapkan lembar kerja siswa pada buku siswa kurikulum 2013, dan diharapkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti dalam penelitian sebelumnya bahwa media pembelajaran LKS berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Suyanti, 2014: 9). Namun pada kenyataannya terkadang guru tidak menggunakan lembar kerja siswa tersebut dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya dari siswa, guru atau pun sekolah. Dan dikhawatirkan tidak terlaksananya LKS dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan secara umum bahwa penerapan LKS yang ada di dalam buku siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali memang belum optimal. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, misalnya dari sarana prasarana sekolah yang tidak memadai sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan lembar kerja siswa kurikulum 2013. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami lembar kerja siswa dan tentang kurikulum 2013, serta siswa yang tidak kondusif ketika melaksanakan lembar kerja siswa di buku siswa IPA kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Proses pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional yakni *teacher center*, sehingga kurang mengaktifkan siswa, dan siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran seperti itu. Keaktifan siswa dapat ditimbulkan salah satunya dengan cara menerapkan lembar kerja siswa dalam buku siswa kurikulum 2013. Jadi penulis merasa perlu untuk mencari data tentang implementasi atau penerapan lembar kerja siswa di sekolah tersebut. Dan peneliti juga perlu mencari tahu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan lembar kerja siswa kurikulum 2013, diharapkan penelitian ini mampu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan lembar kerja siswa kurikulum 2013 di sekolah tersebut, dan selanjutnya penelitian ini

dapat digunakan sebagai acuan untuk menangani hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Lembar kerja siswa Kurikulum 2013 Bidang IPA di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Belum terlaksananya lembar kerja siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali sehingga pembelajaran masih cenderung *teacher center* dan kurangnya keaktifan siswa.
2. Tingkat implementasi lembar kerja siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi/ pelaksanaan lembar kerja siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali.

C. Batasan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi agar penelitian tidak terlalu luas dan untuk mempermudah memahami masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah lembar kerja siswa di buku siswa IPA kurikulum 2013.

2. Subjek penelitian ini adalah guru IPA di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.
3. Parameter yang diukur yaitu tingkat implementasi atau penerapan lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka penelitian ini akan menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali?
2. Berapa tingkat implelementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi.
2. Mengetahui tingkat implelementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali?
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan manfaat adanya kurikulum 2013.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui tingkat implementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Sambi.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan ilmiah.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan melaksanakan lembar kerja siswa yang ada di dalam buku siswa kurikulum 2013.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik
 - Penelitian dapat berguna sebagai ajakan untuk mengimplementasikan lembar kerja siswa IPA kurikulum 2013.

b. Bagi guru

- Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPA.
- Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPA dan dapat

c. Bagi peneliti

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman penelitian tentang lembar kerja siswa kurikulum 2013, dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi lembaga

- Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan sekolah tempat penelitian agar sekolah tersebut lebih diperhatikan oleh dinas pendidikan atau masyarakat.

G. Daftar Istilah

Daftar istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan tentang pengertian atau definisi mengenai beberapa istilah utama yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.
2. Lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, jadi lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan

pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk latihan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS hendaknya ditulis secara sederhana dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto,2009:222).

3. Kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan diterapkan disekolah sejak juli 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.
5. Buku Teks adalah sarana belajar (buku) yang berisi materi tentang ilmu pengetahuan maupun lembar kerja siswa yang telah disusun oleh para ahli dan dapat digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.
7. IPA Terpadu adalah mata pelajaran di sekolah menengah pertama yang mempelajari fisika, biologi serta kimia
8. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).